

PENERAPAN COOPERATIVE SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 2 MALANG

Tri Anggun Rakhmawati*, Agung Witjoro, Lilik Primilestari

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: tri.anggun.2331247@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um067.v3.i11.2023.1

Kata kunci

Cooperative Script
Hasil Belajar Siswa
Pekerjaan Sosial

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran cooperative script di SMK Negeri 2 Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, di mana data dikumpulkan melalui observasi dan analisis statistik (uji Wilcoxon dan N-Gain). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa dari Siklus 1 (rata-rata nilai 71,86) ke Siklus 2 (81,07). Partisipasi aktif siswa juga meningkat, tanpa adanya penurunan pencapaian. Model cooperative script secara konsisten meningkatkan hasil belajar siswa, menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Malang.

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan terus mengalami evolusi seiring dengan dinamika perubahan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai pondasi keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional menjadi sorotan utama dalam upaya memperbaiki kurikulum. Adopsi kurikulum terbaru, seperti Kurikulum 2013, menegaskan perlunya pendekatan pembelajaran yang aktif dan interaktif, di mana siswa diharapkan terlibat langsung dalam proses belajar. Namun, realitas di lapangan sering kali menunjukkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

Berdasarkan pengamatan saat melakukan Praktik Pengalaman Lapangan di SMKN 2 Malang, terlihat bahwa pembelajaran masih sering dilakukan secara konvensional, dengan guru yang dominan dalam penyampaian materi tanpa keterlibatan aktif siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi siswa, kurangnya interaksi antar siswa, serta kurangnya motivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa lebih sering menjadi pendengar pasif, terkadang bahkan terlibat dalam percakapan sendiri dengan teman sekelasnya, menciptakan suasana kelas yang kurang dinamis. Guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan siswa secara aktif, yang mengakibatkan rendahnya motivasi siswa dan kurangnya partisipasi dalam proses pembelajaran. Pola pembelajaran yang masih mengarah pada kompetisi dan individualisme juga menjadi kendala, dengan siswa kurang berinteraksi dan bergantung satu sama lain dalam proses pembelajaran.

Melalui penelitian tindakan kelas (PTK), masalah tersebut dapat diatasi karena PTK bermanfaat dalam menyelesaikan permasalahan di kelas dengan mengoptimalkan kualitas pembelajaran bagi siswa (Prihantoro & Hidayat, 2019).

Menurut Arikunto dkk (2011), PTK adalah gabungan pengertian dari kata “penelitian, tindakan dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama. Selanjutnya tindakan adalah suatu perlakuan yang sengaja diterapkan kepada objek dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode atau siklus. Dan kelas adalah tempat di mana sekelompok siswa belajar bersama dari seorang guru yang sama dalam periode yang sama.

Dalam upaya untuk mengatasi tantangan ini, model pembelajaran *cooperative script* menjadi fokus penelitian. Model ini menekankan pada kerja kelompok dan keterlibatan aktif siswa dalam

proses belajar. Slavin (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki beragam manfaat, termasuk meningkatkan pemahaman konsep, meningkatkan keterampilan sosial, dan memperkuat motivasi intrinsik siswa. Dengan mendorong siswa untuk berkolaborasi dan berinteraksi dalam kelompok, *cooperative script* dapat merangsang partisipasi siswa yang pasif menjadi lebih aktif, khususnya dalam mata pelajaran Implementasi Citra Positif Pelayanan kepada Publik di SMK Negeri 2 Malang. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan model ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta hasil belajar secara keseluruhan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Meilani dan Nani (2016) yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan pembelajaran model *cooperative script* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa di kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wang dkk (2018) menyoroti efektivitas model *cooperative script* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam tim. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran dengan model ini mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan interpersonal mereka. Selanjutnya, penelitian oleh Garcia dkk (2019) mengeksplorasi dampak penerapan *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran. Mereka menemukan bahwa model ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mempromosikan sikap positif terhadap pembelajaran dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengekspresikan ide-ide mereka.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar, aktivitas guru, dan aktivitas siswa pada penerapan model pembelajaran *cooperative script* dalam mata pelajaran Implementasi Citra Positif Pelayanan kepada Publik di SMK Negeri 2 Malang. Fokus penelitian pada materi pencemaran lingkungan, diharapkan memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta menggalakkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2. Metode

Penelitian tindakan kelas diadopsi dalam jenis penelitian ini yang melalui dua siklus untuk melihat bagaimana kualitas pencapaian siswa dalam hasil belajar pada pembelajaran implementasi citra positif pelayanan kepada publik menggunakan model pembelajaran *cooperative script* untuk siswa kelas XI PS 1 SMK Negeri 2 Malang. Subjek penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada kelas XI PS 1 SMK Negeri 2 Malang yang berjumlah 28 siswa. Terdapat di antaranya 25 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali. Tempat pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah di SMK Negeri 2 Malang yang terletak di Jl. Veteran No.17 Kelurahan Ketawanggede, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Waktu pelaksanaan pada tahun ajaran 2023/2024 pada semester dua.

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan penelitian yang dilakukan oleh guru atau praktisi pendidikan di dalam kelas untuk memperbaiki praktik pembelajaran mereka dan meningkatkan hasil belajar siswa secara berkelanjutan. Menurut Sukadiryono (2015) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa.

Proses penelitian tindakan kelas ini berfokus pada penggunaan model pembelajaran *cooperative script* untuk menghasilkan proyek podcast analisis kasus oleh siswa. Langkah-langkahnya dimulai dengan identifikasi masalah konkret dalam pembelajaran, seperti minimnya keterlibatan siswa dalam analisis kasus. Setelah itu, peneliti merancang rencana tindakan yang mencakup penggunaan *cooperative script*. Ini termasuk penyusunan materi pembelajaran, pembuatan aktivitas kelompok, dan strategi untuk memicu keterlibatan aktif siswa dalam tahapan pembuatan script untuk podcast. Pelaksanaan rencana dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus pembelajaran. Selama proses ini, data tentang partisipasi siswa, pemahaman materi, dan respons terhadap *cooperative script* dikumpulkan dan dianalisis. Setelah itu, data tersebut dievaluasi untuk

menilai dampak penggunaan *cooperative script* terhadap hasil pembelajaran siswa. Penilaian ini melibatkan perbandingan data sebelum dan setelah penerapan, serta evaluasi terhadap proses pembelajaran yang terjadi. Berdasarkan hasil analisis, peneliti mengevaluasi efektivitas model pembelajaran *cooperative script* dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Proses ini berkelanjutan untuk memastikan peningkatan yang berkesinambungan dalam kualitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Malang, khususnya dalam konteks pembuatan proyek podcast analisis kasus.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan inferensial dengan statistika non-parametrik yaitu uji Wilcoxon sebagai uji hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua sampel dependen yang berpasangan atau berkaitan dengan data yang tidak berdistribusi normal dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi < nilai alpha maka terdapat perbedaan pada siklus satu dan siklus dua ke dua penerapan model pembelajaran *cooperative script*. Uji N-Gain atau disebut juga *normalized gain* juga dilakukan dalam penelitian ini untuk menilai efektivitas suatu kurikulum atau metode pengajaran tertentu dengan melihat kategori besarnya peningkatan skor N-Gain, dapat mengacu pada kriteria Gain ternormalisasi dalam tabel 1 (Sukarelawa dkk, 2024).

Tabel 1. Kriteria Gain Ternormalisasi (Sukarelawa dkk, 2024)

| Nilai N-Gain | Interpretasi |
|-------------------------|---------------------------|
| $0,70 \leq g \leq 1,00$ | Tinggi |
| $0,30 \leq g < 0,70$ | Sedang |
| $0,00 < g < 0,30$ | Rendah |
| $g = 0,00$ | Tidak terjadi peningkatan |
| $-1,00 \leq g < 0,00$ | Terjadi penurunan |

Dalam penelitian tindakan kelas ini, aktivitas pembelajaran melibatkan pembuatan script dialog dan podcast secara simultan menjadi fokus utama. Siswa diajak untuk bekerja sama dalam merancang dialog yang mencerminkan analisis kasus yang sedang dipelajari, sebagai bagian dari penerapan model pembelajaran *cooperative script*. Selanjutnya, melalui pengembangan script podcast, siswa diberi kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam diskusi kelompok, serta menggali lebih dalam aspek-aspek analisis dari kasus tersebut. Dengan demikian, integrasi kedua aktivitas tersebut diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil pembelajaran siswa dalam konteks analisis kasus.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada siklus I dan II, observasi dilakukan secara simultan dengan pelaksanaan tindakan, terutama dalam konteks pembelajaran langsung di kelas. Peneliti berperan ganda sebagai guru dan pengamat dalam proses pembelajaran yang terjadi. Hasil observasi pada siklus I mengungkapkan bahwa sejumlah siswa mulai menunjukkan perhatian terhadap penjelasan guru. Meskipun masih cenderung pasif, mereka mulai menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dengan anggota kelompok dan menunjukkan kemajuan dalam menyajikan hasil diskusi mereka saat bertukar peran. Di sisi lain, pada siklus II, terlihat peningkatan yang signifikan dimana siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan konsentrasi penuh terhadap penjelasan guru. Mereka aktif berpartisipasi dan mampu berinteraksi secara efektif dengan rekan satu kelompoknya, baik sebagai pembicara maupun pendengar saat bertukar peran, serta mampu mengkomunikasikan ringkasan hasil diskusi dengan baik.

Tabel 2. Data Hasil Siklus 1

| Siklus 1 | | | | | |
|----------|----|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 65 | 1 | 3.6 | 3.6 | 3.6 |
| | 66 | 1 | 3.6 | 3.6 | 7.1 |
| | 67 | 1 | 3.6 | 3.6 | 10.7 |
| | 68 | 3 | 10.7 | 10.7 | 21.4 |
| | 69 | 1 | 3.6 | 3.6 | 25.0 |
| | 70 | 5 | 17.9 | 17.9 | 42.9 |
| | 71 | 1 | 3.6 | 3.6 | 46.4 |
| | 72 | 3 | 10.7 | 10.7 | 57.1 |
| | 73 | 2 | 7.1 | 7.1 | 64.3 |

| | | | | |
|-------|----|-------|-------|-------|
| 74 | 2 | 7.1 | 7.1 | 71.4 |
| 75 | 3 | 10.7 | 10.7 | 82.1 |
| 76 | 2 | 7.1 | 7.1 | 89.3 |
| 77 | 1 | 3.6 | 3.6 | 92.9 |
| 78 | 2 | 7.1 | 7.1 | 100.0 |
| Total | 28 | 100.0 | 100.0 | |

Tabel di atas menampilkan distribusi nilai dari hasil Siklus 1, yang direkam dalam bentuk frekuensi dan persentase. Terdapat total 28 observasi yang diamati. Rentang nilai yang tercatat mulai dari 65 hingga 78. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa distribusi nilai siswa tidak merata, dengan beberapa nilai memiliki frekuensi yang lebih tinggi daripada yang lain. Nilai 70 menjadi nilai yang paling sering muncul dengan frekuensi 5 (17.9%), diikuti oleh nilai 68 dan 75 masing-masing dengan frekuensi 3 (10.7%). Secara keseluruhan, distribusi nilai menunjukkan variasi dalam pencapaian siswa dalam Siklus 1. Meskipun beberapa siswa mencapai nilai yang lebih tinggi, masih ada ruang untuk peningkatan bagi siswa lainnya. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi distribusi nilai tersebut serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pencapaian siswa secara keseluruhan.

Tabel 3. Data Hasil Siklus 2

| Siklus 2 | | | | | |
|----------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 75 | 1 | 3.6 | 3.6 | 3.6 |
| | 76 | 1 | 3.6 | 3.6 | 7.1 |
| | 77 | 2 | 7.1 | 7.1 | 14.3 |
| | 78 | 2 | 7.1 | 7.1 | 21.4 |
| | 79 | 3 | 10.7 | 10.7 | 32.1 |
| | 80 | 4 | 14.3 | 14.3 | 46.4 |
| | 81 | 1 | 3.6 | 3.6 | 50.0 |
| | 82 | 4 | 14.3 | 14.3 | 64.3 |
| | 83 | 4 | 14.3 | 14.3 | 78.6 |
| | 84 | 2 | 7.1 | 7.1 | 85.7 |
| | 85 | 2 | 7.1 | 7.1 | 92.9 |
| | 86 | 1 | 3.6 | 3.6 | 96.4 |
| | 87 | 1 | 3.6 | 3.6 | 100.0 |
| | Total | 28 | 100.0 | 100.0 | |

Tabel di atas merupakan hasil dari analisis Siklus 2, yang menampilkan distribusi nilai siswa dalam bentuk frekuensi dan persentase. Jumlah total observasi yang diamati juga sebanyak 28. Dari data tersebut, rentang nilai yang tercatat berkisar antara 75 hingga 87. Terdapat variasi dalam frekuensi kemunculan nilai siswa, dengan beberapa nilai memiliki frekuensi yang lebih tinggi daripada yang lain. Nilai 80 menjadi nilai yang paling sering muncul dengan frekuensi 4 (14.3%), diikuti oleh nilai 82 dan 83 masing-masing dengan frekuensi yang sama, yaitu 4 (14.3%).

Analisis distribusi nilai ini menunjukkan adanya perubahan dari Siklus 1 ke Siklus 2. Beberapa siswa mengalami peningkatan pencapaian, sedangkan siswa lainnya mengalami penurunan atau tetap pada tingkat pencapaian yang sama. Evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perubahan ini serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pencapaian siswa dalam Siklus 2.

Tabel 4. Kategori Kriteria Penilaian

(Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022)

| Kriteria Nilai | Interpretasi |
|----------------|-----------------|
| 0 - 60 | Perlu Bimbingan |
| 61 - 70 | Cukup |
| 71 - 80 | Baik |
| 81 -100 | Sangat Baik |

Dalam analisis distribusi nilai siswa, mayoritas dari mereka menunjukkan pencapaian yang baik hingga sangat baik. Secara spesifik, sekitar 46% siswa pada Siklus 1 dan sekitar 50% siswa pada Siklus 2 memperoleh kategori "Baik", sedangkan sekitar 32% siswa pada Siklus 1 dan sekitar 50% siswa pada Siklus 2 mencapai kategori "Sangat Baik". Meskipun demikian, terdapat sekitar 21%

siswa pada Siklus 1 dan sekitar 7% siswa pada Siklus 2 yang mencatat pencapaian yang hanya cukup, menunjukkan potensi untuk perbaikan lebih lanjut.

Tabel 5. Data Deskriptif Siklus 1 dan Siklus 2

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Siklus 1 | 28 | 65 | 78 | 71.86 | 3.618 |
| Siklus 2 | 28 | 75 | 87 | 81.07 | 3.090 |
| Valid N (listwise) | 28 | | | | |

Analisis data deskriptif menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pencapaian siswa setelah menerapkan model pembelajaran *cooperative script* dari Siklus 1 ke Siklus 2. Rentang nilai pada Siklus 2 (75-87) mengalami kenaikan sebesar 15% dari rentang nilai pada Siklus 1 (65-78). Rata-rata nilai siswa pada Siklus 2 (81.07) juga mengalami peningkatan sebesar 13% dari rata-rata nilai pada Siklus 1 (71.86). Analisis ini menunjukkan efektivitas model pembelajaran *cooperative script* dalam meningkatkan kinerja siswa secara keseluruhan.

Tabel 6. Data N-Gain Siklus 1 dan Siklus 2

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Ngain_Score | 28 | .05 | .57 | .3230 | .10726 |
| Valid N (listwise) | 28 | | | | |

Analisis data N-Gain dari tabel di atas menyoroti dampak positif yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *cooperative script* dari siklus 1 ke siklus 2. Nilai N-Gain pada siklus 2 (rata-rata = 0.3230) menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus 1 (rata-rata = 0.05), dengan perbedaan rata-rata sebesar 0.2730. Hasil ini mencerminkan efektivitas model pembelajaran *cooperative script* dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa secara keseluruhan. Selain itu, standar deviasi yang relatif rendah pada kedua siklus menunjukkan konsistensi dalam peningkatan pemahaman siswa setelah menerapkan model pembelajaran *cooperative script*. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman pada sebagian siswa, tetapi juga efektif secara konsisten dalam meningkatkan pencapaian siswa di seluruh kelompok.

Dengan hasil ini memberikan dukungan kuat bagi keberhasilan model pembelajaran *cooperative script* dalam konteks pembelajaran yang berkelanjutan, serta menegaskan pentingnya pendekatan kolaboratif dalam mempromosikan pemahaman yang lebih dalam dan pencapaian yang lebih baik bagi siswa. Dengan demikian, *cooperative script* menjadi sebuah alat yang tangguh dalam menerjemahkan konsep teoritis menjadi praktik pembelajaran yang dapat diterapkan secara langsung di dalam kelas (Johnson, 2009).

Tabel 7. Data Hasil Uji Wilcoxon

| Ranks | | | | |
|---------------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Siklus 2 - Siklus 1 | Negative Ranks | 0 ^a | .00 | .00 |
| | Positive Ranks | 28 ^b | 14.50 | 406.00 |
| | Ties | 0 ^c | | |
| | Total | 28 | | |

a. Siklus 2 < Siklus 1
 b. Siklus 2 > Siklus 1
 c. Siklus 2 = Siklus 1

Hasil uji Wilcoxon menyajikan perbandingan antara Siklus 1 dan Siklus 2 dalam hal peringkat siswa, dengan temuan sebagai berikut:

1. Tidak ada siswa yang mengalami penurunan peringkat (peringkat negatif) dari Siklus 1 ke Siklus 2.
2. Mayoritas siswa, yang diwakili oleh 28 siswa (peringkat positif), mengalami peningkatan peringkat dalam pencapaian akademik mereka dari Siklus 1 ke Siklus 2.
3. Rata-rata peringkat siswa yang mengalami peningkatan menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata peringkat sebesar 14.50.
4. Tidak ada siswa yang memiliki peringkat yang sama dalam kedua siklus (peringkat yang sama), menunjukkan keberhasilan model pembelajaran *cooperative script* dalam menghasilkan peningkatan yang konsisten dalam pencapaian siswa.
5. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative script* secara efektif meningkatkan pencapaian akademik siswa dari Siklus 1 ke Siklus 2.

Tabel 8. Data Hasil Signifikansi Uji Wilcoxon

| Test Statistics ^a | |
|------------------------------|--|
| Z | Siklus 2 - Siklus 1 -4.804 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Hasil uji Wilcoxon menyoroti perbedaan signifikan antara pencapaian siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05, ditemukan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam peringkat siswa dari Siklus 1 ke Siklus 2. Statistik uji Z menunjukkan nilai -4.804, dengan nilai signifikansi asimtotik (2-tailed) sebesar 0.000. Hasil ini menunjukkan bahwa perbedaan antara Siklus 1 dan Siklus 2 tidak terjadi secara kebetulan, melainkan secara signifikan. Interpretasi nilai Z yang negatif (-4.804) menunjukkan bahwa Siklus 2 secara konsisten memiliki peringkat yang lebih tinggi daripada Siklus 1. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *cooperative script* secara efektif berkontribusi pada peningkatan pencapaian siswa dari Siklus 1 ke Siklus 2. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gillies (2016) yang menyajikan hasil penelitian efektivitas pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan prestasi akademik, mempromosikan keterlibatan siswa, dan mengembangkan keterampilan sosial, serta mengeksplorasi berbagai strategi dan teknik dalam implementasi pembelajaran kooperatif, termasuk penggunaan tugas kelompok, diskusi berpasangan, dan proyek kolaboratif.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative script* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Implementasi Citra Positif Pelayanan kepada Publik di SMK Negeri 2 Malang. Penerapan model ini secara konsisten meningkatkan hasil belajar siswa dari Siklus 1 ke Siklus 2, dengan analisis data deskriptif menunjukkan peningkatan signifikan dalam rata-rata nilai siswa dari 71,86 di Siklus 1 menjadi 81,07 di Siklus 2, serta peningkatan nyata dalam nilai N-Gain dari rata-rata 0,05 di Siklus 1 menjadi 0,3230 di Siklus 2. Selama penerapan model *cooperative script*, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dengan observasi pada Siklus 2 mengungkapkan peningkatan antusiasme dan konsentrasi siswa terhadap pembelajaran. Mereka lebih aktif berinteraksi dalam diskusi kelompok, berkontribusi dalam penyusunan script, dan mampu menyampaikan hasil diskusi dengan baik. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mengalami penurunan peringkat dari Siklus 1 ke Siklus 2; sebaliknya, mayoritas siswa mengalami peningkatan peringkat, menandakan bahwa model *cooperative script* berhasil meningkatkan pencapaian siswa secara konsisten. Temuan ini memiliki implikasi praktis dalam konteks pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran di sekolah, di mana model *cooperative script* dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mempromosikan partisipasi aktif siswa, dan meningkatkan hasil belajar. Secara teoritis, penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap efektivitas model *cooperative script* dalam konteks pendidikan berbasis kolaboratif. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami peran dan efektivitas model pembelajaran

cooperative script dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 2 Malang, serta menyarankan penelitian lanjutan untuk memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi model ini dan mengeksplorasi variasi dalam konteks pembelajaran yang berbeda.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Garcia, M., Martinez, R., & Lopez, J. (2019). The Impact of Cooperative Script on Student Learning Outcomes: A Cross-Disciplinary Investigation. *International Journal of Educational Research*, 36(2), 189-201.
- Gillies, R. M. (2016). Cooperative Learning: Review of Research and Practice. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(3), 39-54.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory and Cooperative Learning. *Educational Researcher*, 38(5), 365-379.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah.
- Meilani, R., Nani Sutarni. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1) hal 176-187
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Ulumuddin: *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Slavin, R. E. (2014). Cooperative learning and academic achievement: Why does groupwork work? *Anales de Psicología*, 30(3), 785-791.
- Sukardiyono, T. (2015). Pengertian, Tujuan, Manfaat, Karakteristik, Prinsip dan Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas.